

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

*Wadjda* merupakan film kerja sama asal Arab-Jerman dari pandangan langsung dari seorang sutradara sekaligus penulis feminis Arab Saudi, sehingga film ini cukup memberikan kritik akan budaya patriarki yang banyak dipengaruhi wacana-wacana keagamaan. Meskipun begitu, film ini tidak lepas dari pandangan sutradara yang telah lama menjalankan pendidikan di Eropa dan budaya Barat yang telah meresap pada diri sutradara, dan juga campur tangan dari rumah produksi Jerman Razor Film dalam proses kreatif dan pendistribusian film, menjadikan film ini tidak lepas dari unsur-unsur budaya Barat.

Meski demikian, film ini telah menyuarakan dan mewakili perempuan-perempuan Arab Saudi terhadap wacana patriarki yang sudah mengakar dan terstruktur di masyarakat. Kuatnya Pengaruh wacana keagamaan dari para Ulama telah memperkuat struktur patriarki. Meskipun dalam praktek sosialnyanya tidak semua perempuan Saudi merasa terbelenggu oleh patriarki, tergantung dari sudut pandang masing-masing. Film ini representasi dari budaya Arab Saudi yang mana representasi tersebut bukan soal benar dan salah. Hal itu disebabkan karena ada nilai yang ingin dicapai dan setiap teks tidak terlepas dari maksud ideologis pembuatnya.

## **B. Saran**

Penelitian pada film ini sudah dipertimbangan oleh peneliti sebelumnya, yang mana peneliti melihat struktur masyarakat Arab Saudi pada film ini, kemudian peneliti bedah dengan analisis wacana kritis Norman Fairclough dan menghasilkan beberapa temuan dalam BAB III sebelumnya. Disini peneliti menyadari bisa saja melalui film atau media yang berbeda, analisis wacana yang dihasilkan mengenai Arab Saudi juga akan berbeda. Peneliti menyadari hasil dari penelitian ini masih belum maksimal karena kurangnya akses dan data yang terkait. Seperti halnya disini peneliti kekurangan referensi dan sumber data mengenai konteks sosial di Arab Saudi. Serta minimnya referensi penerapan teori strukturasi membuat peneliti masih belum maksimal dalam menerapkan teori strukturasi dalam menganalisis gejala sosial.

Untuk itu peneliti mengharapkan penelitian ini bisa menjadi inspirasi dan melakukan penelitian lanjutan untuk memperdalam analisis yang sebelumnya belum bisa peneliti lakukan. Peneliti juga berharap semakin banyaknya kajian tentang teori strukturasi dalam mengaplikasikannya melihat gejala sosial dan bisa menambah lebih banyak referensi teori strukturasi.

Peneliti juga menyarankan agar penelitian pada film ini juga bisa diambil dari sudut pandang lain atau konteks politik dan ekonomi Arab Saudi yang juga menyinggung isu perempuan yang belum terjelaskan dalam penelitian ini. Melalui penelitian ini, peneliti juga berharap akan semakin banyaknya film-film yang dapat mewakili suara perempuan yang selama ini menjadi objek praktik patriarki.